

**PENYULUHAN TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI PADA IBU DI DESA LAU MULGAP  
KECAMATAN SELESAI**

*COUNSELING ABOUT PREMATURE INITIATION OF BREASTFEEDING IN THE VILLAGE LAU  
MULGAP, SELESAI SUB-DISCRIT*

**Endriyani Syafitri<sup>1</sup>; Muthia Sari Mardha<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi D3Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

<sup>2\*</sup>[muthiasarimarda@helvetia.ac.id](mailto:muthiasarimarda@helvetia.ac.id)

**Abstrak**

Masalah yang terjadi pada masa menyusui antara lain tersumbatnya saluran ASI yang menyebabkan rasa sakit, demam, payudara berwarna merah teraba ada benjolan yang terasa sakit atau bengkak dan payudara mengeras, hal ini dapat mempengaruhi proses pemberian ASI. Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI yang benar dimulai dari waktu dan teknik menyusui yang benar, dapat membantu ibu agar dapat menyusui bayi dengan baik dan ASI dapat keluar dengan lancar. Tujuan pengabdian adalah untuk memberikan penyuluhan tentang inisiasi menyusui sejak dini. Metode. Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu yang sedang hamil pada trisemester 3 di Desa Lau Mulgap sejumlah 35 orang. Kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan yaitu melakukan post test dan pre test tentang inisiasi menyusui sejak dini. Hasil Pengabdian ini didapatkan pre test pengetahuan baik responden tentang inisiasi menyusui dini sebanyak 4 responden dan post test pengetahuan baik responden meningkat menjadi 23 responden. Kesimpulan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini pada ibu di Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Inisiasi, Menyusui, Dini

**Abstract**

*Problems that occur during breastfeeding include blockage of the milk ducts which cause pain, fever, red breasts that feel a pain or swollen lumps and hardened breasts, this can affect the breastfeeding process. Mother's knowledge of correct breastfeeding, starting from the correct timing and technique of breastfeeding, can help mothers to be able to breastfeed their babies properly and milk can come out smoothly. The purpose of this service is to provide information about early initiation of breastfeeding. Method. The target of community service is 35 mothers who are pregnant in the 3rd trimester in Lau Mulgap Village. This service activity is carried out through several stages, namely conducting post tests and pre tests regarding early initiation of breastfeeding. The results of this service obtained pre-test of the respondents 'good knowledge about early breastfeeding initiation by 4 respondents and post-test, the respondents' good knowledge increased to 23 respondents. The conclusion is that there is an increase in maternal knowledge about early breastfeeding initiation in mothers in Lau Mulgap Village, Selesai District.*

**Keywords:** Counseling, Initiation, Breastfeeding, Early

**PENDAHULUAN**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. IMD bukan program menyusui bayi, tetapi bayi yang aktif mencari puting susu ibu. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan the best crawl atau merangkak mencari payudara ibu (1). Pemberian ASI Eksklusif dan IMD bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan mencegah kekurangan gizi pada balita. Selain itu pemerintah juga sudah memerintahkan pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas khusus ibu menyusui di tempat kerja agar ibu tetap menyusui bayinya (2).

Status gizi bayi dalam bulan-bulan pertama kehidupannya sangat menentukan untuk kehidupan selanjutnya. Segala usaha yang memungkinkan harus dijalankan supaya bayi mendapatkan makanan yang bergizi semenjak dia dilahirkan melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (3). ASI dan kolostrum adalah makanan terbaik bagi bayi. Kolostrum merupakan cairan kental kekuning-kuningan yang dihasilkan oleh alveoli payudara ibu pada periode akhir atau trimester kehamilan. Kolostrum dikeluarkan pada hari pertama setelah persalinan, jumlah kolostrum akan bertambah dan mencapai komposisi ASI biasa atau matur sekitar 3-14 hari. Dibandingkan ASI matang, kolostrum mengandung laktosa, lemak, dan vitamin larut dalam air (vitamin B dan C) lebih rendah tetapi memiliki kandungan protein, mineral dan vitamin larut dalam lemak (vitamin A,D,E,K) dan beberapa mineral (Seperti Seng dan Sodium) yang lebih tinggi. Kolostrum juga merupakan pencaharian untuk mengeluarkan

meconium dari usus bayi dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi bagi makanan yang akan datang (4).

Setiap wanita akan mengalami proses kehamilan, persalinan dan menyusui yang merupakan suatu hal yang terjadi secara fisiologi. Kehadiran buah hati dapat membuat keluarga semakin lengkap karena adanya generasi yang menjadi penerus keluarga. Tugas orang tua adalah merawat dan membesarkan bayinya agar bisa tumbuh dan berkembang dengan sehat dan normal, salah satu yang harus dilakukan ibu adalah dengan cara menyusui atau memberikan Air Susu Ibu (ASI) (4). Menyusui adalah sesuatu yang alami, dan segala sesuatu yang alami adalah yang terbaik bagi semua orang. Namun, alami tidak selalu mudah. Keberhasilan menyusui membutuhkan dukungan baik dari orang yang mengalaminya atau dari orang yang profesional. Menyusui secara eksklusif memiliki manfaat yang besar untuk ibu maupun bayinya. Manfaat ASI untuk bayi yaitu komposisi sesuai kebutuhan bayi, kalori dari ASI memenuhi kalori kebutuhan bayi sampai enam bulan, ASI mengandung zat pelindung, perkembangan psikomotorik lebih cepat, menunjang perkembangan kognitif, menunjang perkembangan penglihatan, memperkuat ikatan batin antara ibu dan anak, dasar untuk perkembangan emosi yang hangat dan dasar untuk perkembangan kepribadian yang percaya diri(5).

Pemberian ASI yang benar dimulai dari waktu dan teknik menyusui yang benar. Kedua hal ini perlu diketahui ibu agar dapat menyusui bayi dengan baik dan ASI dapat keluar dengan lancar. Cara menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Cara menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui bayinya akibatnya bayi akan jarang menyusu, bila hisapan bayi kurang pada puting susu, lama kelamaan akan menyebabkan produksi ASI menurun, selain itu payudara tidak segera kosong akan menyebabkan terjadinya bendungan ASI sehingga menyebabkan payudara bengkak dan terasa nyeri, bila hal ini tidak segera teratasi dapat menyebabkan mastitis bahkan abses payudara(6).

Masalah yang terjadi pada masa menyusui diantaranya adalah tersumbatnya saluran ASI yang menyebabkan rasa sakit, demam, payudara berwarna merah teraba ada benjolan yang terasa sakit atau bengkak dan payudara mengeras, hal ini dapat mempengaruhi proses pemberian ASI. Faktor yang mempengaruhi frekuensi dan durasi pemberian ASI diantaranya kurang pelayanan konseling laktasi petugas kesehatan, masa cuti yang terlalu singkat bagi ibu yang bekerja, persepsi sosial budaya dan keagresifan produsen susu formula memproduksi produknya kepada masyarakat dan petugas kesehatan. Kesalahan dalam hal frekuensi dan durasi pemberian ASI yaitu produksi ASI berkurang, ASI tersumbat, payudara bengkak, bendungan ASI, mastitis, abses payudara.(6)

## **BAHAN DAN METODE**

Metode penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan/gambaran kepada ibu yang memiliki bayi dan balita dengan metode pelaksanaan penyuluhan berbentuk kelompok belajar.

Adapun metodenya dilaksanakan antara lain pre test pada masing-masing ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan, kemudian pemberian materi dan di akhirkegiatan pengabdian dilaksanakan post test. Pengabdian masyarakat ini melibatkan lima mahasiswa kebidanan tingkat III semester V pertimbangan mahasiswa yang dipilih karena mahasiswa tersebut telah mengikuti praktik kebidanan dilahan dan sudah mencapai target dalam pemberian penyuluhan pada ibu bayi dan balita. Mahasiswa diberikan pelatihan terlebih dahulu untuk teknik dan tata cara penyuluhan (KIE) dengan materi yang telah disesuaikan.

## **WAKTU DAN TEMPAT**

Pengabdian ini dalam bentuk penyuluhan dimana sasaran responden pengabdian yaitu ibu yang ibu-ibu yang sedang hamil pada trisemester 3 di Desa Lau Mulgap. Kegiatan dilaksanakan setelah dilakukan izin tempat pengabdian yang dituju kepada kepala Desa Lau Mulgap. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada kelompok belajar di rumah salah satu ibu yang ada didesa Lau Mulgap. Pengabdian dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018 sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disusun

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada 35 ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Lau Mulgap.. Berikut karakteristik responden yang mengikuti pengabdian masyarakat:

**Tabel 1. Karakteristik Ibu yang Mengikuti Penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini di Desa Lau Mulgap**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Pendidikan</b>		
SD	13	37,1
SMP	6	17,1
SMA	11	31,4
Perguruan Tinggi	5	14,3
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	17	48,6
Wiraswasta	15	42,9
PNS	3	8,6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Desa Lau Mulgap**

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
<b>Baik</b>	4	11.43	23	65.71
<b>Cukup</b>	13	37.14	8	22.86
<b>Kurang</b>	18	51.43	4	11.43
<b>Total</b>	35	100%	35	100%

Berdasarkan tabel 2 dan Grafik 1, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 18 orang (51.43%), Pengetahuan cukup 13 orang (37.14%), dan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (11.43%), sedangkan sesudah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yang baik sebanyak 23 orang (65.71%), berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (22.86%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (11.43%).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sesuai dengan perencanaan. Sebagaimana bisa dilihat dari tabel, penyuluhan mampu memberikan dampak peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita dibandingkan sebelumnya. Apabila dilihat dari hasil penelitian, dapat dikutip teori menurut Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu ketika seseorang selesai melakukan penginderaan terhadap suatu objek misalnya indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan. Panca indera penglihatan dan pendengaran merupakan media yang sering digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan (7).



**Gambar. Dokumentasi Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang inisiasi menyusui dini memberikan dampak perubahan pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif dan tehnik menyusui yang baik dan benar. Pada awal kegiatan dan hasil pre test sebagian besar ibu-ibu masih belum memahami tentang ASI eksklusif termasuk cara menyusui yang benar. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan tingkat pengetahuan seseorang antara lain umur, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan informasi yang diterima(7).

Menurut Fikawati dan Syafiq alasan yang menjadi penyebab kegagalan praktek ASI eksklusif bermacam-macam seperti misalnya budaya memberikan makanan, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula. Kurangnya sikap, pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menjadi faktor terbesar yang menyebabkan ibu-ibu muda terpengaruh dan beralih kepada susu botol atau susu formula. Selain itu, gencarnya promosi susu formula dan kebiasaan memberikan makanan/ minuman secara dini pada sebagian masyarakat, menjadi pemicu kurang berhasilnya pemberian ASI maupun ASI eksklusif (8).

Penyuluhan pun dimulai dengan memberikan materi tentang Inisiasi menyusui dini dan tehnik menyusui yang benar, hal ini dapat dilihat dari sangat antusiasnya masyarakat dengan materi yang disampaikan pemateri yang disertai dengan tanya jawab diakhir pemaparan (Gambar 2). Adanya informasi tentang manfaat Inisiasi Menyusui Dini dan tehnik menyusui yang baik dan benar dapat meningkatkan pengetahuan dan skill bagi peserta. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan tingkat pengetahuan seseorang antara lain umur, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan informasi yang diterima (7).

Peningkatan pengetahuan dan skill peserta tentang Inisiasi Menyusui Sejak Dini didukung dengan hasil penelitian Hilala terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru (9). Menurut Notoadmodjo informasi yang di dapat seseorang terkait pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam memberikan ASI eksklusif (7). Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Hilala menyatakan banyak ibu yang bersikap kurang mendukung pemberian ASI, hal ini salah satunya disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar (9).

Dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik. Karena pada zaman modern sekarang ini semakin banyak promosi susu formula yang dianggap praktis oleh ibu-ibu. Tujuan belajar adalah menimbulkan perubahan disalah satu atau lebih ranah (bidang, domain) yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor dan interaktif sesuai dengan tujuan belajar (10). Perubahan itu dapat pula diperoleh seseorang melalui lembaga pendidikan. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (7). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Lestari dkk, ada pengaruh yang besar terhadap pengetahuan dan skill santri putri di Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali sebelum dan sesudah diberikan edukasi, sejalan pula dengan hasil penelitian Ernawati ada pengaruh edukasi kelompok terhadap tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif (11).

Penelitian Handayani dan Aprilina menyatakan bahwa setelah pelatihan tentang ASI eksklusif pengetahuan dan pemahaman peserta tentang ASI eksklusif bertambah dan mendapatkan informasi baru (12). Pentingnya penyuluhan tentang Inisiasi Menyusui Sejak dini terletak dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif sesuai dengan penelitian Sartono dan Utaminigrum bahwa dukungan keluarga terutama suami dapat menentukan keberhasilan ibu menyusui, dukungan suami akan memberikan rasa nyaman pada ibu yang dapat mempengaruhi produksi ASI, meningkatkan semangat dan memberikan rasa nyaman saat ibu menyusui (2). Menurut Handayani dan Aprilina kesuksesan pemberian ASI eksklusif juga memerlukan banyak dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak termasuk dari kader kesehatan karena kader kesehatan orang yang sering bersosialisasi dengan masyarakat termasuk ibu hamil dan menyusui (12).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui penyuluhan tentang Inisiasi Menyusui Dini terdapat peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, dan ini dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Setelah kegiatan ini diharapkan ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita dapat terus menyusui bayinya hingga usia dua tahun.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih saya ucapkan kepada kepala Desa Lau Mulgap dan para Kader serta tenaga kesehatan yang ada di Desa Lau Mulgap yang telah turut membantu mengundang ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Tantina U. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Waktu Pengeluaran ASI Pertama pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo; 2015.
2. Fatmawati L. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah; 2016.
3. Nurcahyani AS, Rohmah F. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
4. Romiyati R, Utami FS. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI pada Ibu Menyusui di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
5. Roesli U. Mengenal Asi Eksklusif. Trubus Agriwidya. 2009;
6. Nisman WA, Margaretha EM, Sandi A, Lesmana S. Panduan Ibu Pintar Menyusui. Yogyakarta: CV Andi Ofseet; 2011.
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012;45–62.
8. Fikawati S, Syafiq A, Indonesia D, Susu A, Asi I, Pembahasan H. Kajian Implementasi Kebijakan ASI eksklusif dan IMD di Indonesia. Makara Kesehat. 2010;14(No 1):17–24.
9. Hilala A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo; 2013.
10. Amanah S. Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. J Penyul. 2007;3(No.1):63–7.
11. Lestari DP, Prabamurti PN, Husodo BT. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Santri Putri Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali. J Kesehat Masy Univ Diponegoro. 2016;4(5):291–8.
12. Handayani DY, Aprilina HA. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Program ASI Eksklusif di Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas. Medisains. 2015;13(1):1–4.